

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tugas akhir ini merupakan penciptaan sebuah karya film mengenai ketimpangan sosial dalam industri tembakau di Kabupaten Jember untuk membentuk gambar-gambar yang dirangkaikan dengan teknik montase dalam pembuatan dokumenter puitis (*poetic documentary*). Gaya dokumenter puitis ini memiliki ciri yang sama dengan sinema modern *avant garde*, yaitu cenderung eksperimental dan mengesampingkan norma-norma film yang sudah terbangun sebelumnya (Prakosa, 2008: 76). Hal tersebut tertuang salah satunya pada editing, setting latar dan waktu yang non-kontinuitas. Pembuat film dengan gaya seperti ini juga jarang merekam narasumber berupa tokoh, karena subjek utama dalam gaya dokumenter puitis ini merupakan benda-benda untuk kemudian disusun dalam editing yang ritmis dan berpola (Nichols, 2017: 103). Film dokumenter puitis juga erat kaitannya dengan bahasan isu sosial dan politik (Nowak dalam Dowdy, 2020: 162), sehingga pemilihan pendekatan ini dirasa cocok sebagai landasan untuk menggambarkan ketimpangan sosial dalam industri tembakau. Secara umum pada banyak bagian dari film ini, terangkai gambar-gambar yang tidak ada dalam rangkaian ruang dan waktu yang sama, namun saat terangkai memiliki kebebasan menjadi sebuah makna baru. Batasan lain serta diskusi lebih lanjut mengenai film dokumenter puitis saya uraikan lebih banyak pada bab 2.

Walau film puitis menawarkan kebebasan penafsiran, namun setiap momen film yang dibuat masih berusaha mengarahkan pikiran dan perasaan

penonton ke arah kepada ironi, paradoks, atau kontradiksi. Hal ini dilakukan melalui perencanaan estetika film atau biasa dikenal dengan pendekatan formal atau formalisme film, yaitu bagaimana unsur-unsur film yang terdiri dari penataan visual, *mise-en-scene*, suara, dan *editing* semuanya dikelola untuk tujuan-tujuan kepenontonan, dalam konteks penelitian film ini tujuannya sudah diuraikan di atas. Industri tembakau menjadi penting bagi saya, karena fenomena dan konflik yang terjadi di dalam industrinya masih sering didapati di sekitar tempat tinggal saya sendiri, yaitu di Kabupaten Jember. Hal ini menjadi inspirasi untuk membuat sebuah film dokumenter puitis ini dengan menggunakan teknik montase, karena film dokumenter berjenis ini bisa leluasa membahas isu politik, sosial dan budaya.

Tembakau dan produk olahannya seperti rokok dan cerutu menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia karena memiliki nilai komersial dan kontribusi tinggi dalam menjawab kebutuhan pasar. Hasil penjualan tembakau diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam aktivitas ekonomi secara bersinergi, mulai dari pelaku bisnis seperti petani, pedagang, pabrikan atau pengusaha rokok, eksportir dan perusahaan jasa lainnya (Santoso, 2013: 1). Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal produksi hingga distribusi tembakau serta produk olahannya, industri tembakau tercatat menjadi penyumbang tenaga kerja yang cukup tinggi. Berkisar 18-22 juta penduduk atau dalam akumulasi 10% penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari industri tembakau (Santoso, 2013: 236).

Di Jember, industri tembakau berkembang pesat, hingga kini Jember memiliki identitas sebagai kota unggulan dalam menghasilkan tembakau dengan kualitas terbaik. Bahkan Kabupaten Jember juga menguatkan *positioning* ini dengan menyematkan tembakau pada lambang Pemerintah Daerah, dan membuat seni tari *Lahbako* yang diciptakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Tidak bisa dipungkiri bahwa di Kabupaten Jember terdapat berbagai polemik dan masalah sosial yang terjadi. Polemik ini muncul dari aturan *World Health Organization* mengenai pengendalian permintaan, harga dan cukai, kemasan dan pelabelan, serta iklan atau promosi (Santoso, 2013). Aturan tersebut memberikan dampak kenaikan Cukai Hasil Tembakau (CHT) tiap tahun yang berdampak pada potensi kerugian karena harga jual yang tidak sesuai harapan, membuat industri besar berpeluang memberikan PHK pada buruhnya dan industri kecil serta menengahkan terancam gulung tikar. Dalam satu sisi aturan ini berupaya untuk menjaga kesehatan masyarakat secara global, namun di sisi yang lain aturan ini juga mempengaruhi masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya di industri tembakau. Permasalahan juga kerap terjadi di lingkup internal, seperti permainan harga yang dilakukan oleh para pelaku tembakau. Beberapa hal di atas merupakan *domino effect* yang terjadi atas kenaikan cukai di industri tembakau, dapat dikatakan dibalik kemewahan dan kemegahan industri tembakau, terdapat banyak polemik yang mengikutinya dari hulu sampai hilir. Film dokumenter ini berusaha menyajikan ketimpangan sosial, menggambarkan ironi, paradoks dan kontradiksi ini yang masih terjadi dalam industri tembakau di Kabupaten Jember.

Sebagai penelitian, tugas karya akhir ini membuat film sebagai metodologi untuk menyelidiki strategi visualisasi untuk konsep *editing* montase dalam membuat dokumenter puitis tentang ketimpangan sosial industri tembakau di Jember. Pertanyaan utama penelitiannya adalah bagaimana visualisasi ketimpangan sosial di industri tembakau di Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik editing montase dalam pembuatan dokumenter puitis? Pertanyaan lanjutan terkait keberhasilan karya ini, apakah usaha ini berhasil atau gagal, dan mengapa bisa berhasil atau gagal? Pertanyaan selanjutnya, bagaimana teknik editing montase dapat membangun persepsi dan mengarahkan penonton ke dalam perasaan ironi, paradoks maupun kontradiksi?

Pada Bab 1 tesis ini, eksplorasi dilakukan untuk menguraikan arah dan tujuan dari riset ini. Bab 2 akan menggali referensi dan inspirasi yang membimbing perjalanan pembuatan film ini. Bab 3 memberikan jawaban terhadap pertanyaan turunan, yaitu: 'Bagaimana proses negosiasi dan kolaborasi antara para pembuat film pada tahap pra-produksi dalam merencanakan film ini?'. Bab 4 membahas pertanyaan seputar 'Bagaimana proses produksi dan pasca produksi merealisasikan rencana-rencana yang telah disusun pada tahap pra-produksi?'. Bab 5 menanggapi pertanyaan 'Apakah hasil yang dihasilkan setelah film ini selesai sesuai dengan yang telah direncanakan?'. Melalui penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, Bab 6 akan merinci jawaban terhadap pertanyaan utama penelitian, menyajikan kesimpulan menyeluruh dari seluruh penelitian.

Metode yang saya gunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode kualitatif. Metode ini menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang diamati ((Moleong, 2012). Metodologi pertama yang bertujuan memahami konteks kemasyarakatan adalah pengumpulan data observasi dan wawancara dengan pelaku pertanian dan penjualan tembakau untuk memahami budaya tembakau di Kabupaten Jember. Metode berikutnya adalah studi kepustakaan yang mengumpulkan referensi dari berbagai sumber acuan seperti buku dan film. Langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok dengan kru untuk menajamkan ide yang ingin dibangun dalam penelitian ini. Berikutnya adalah pembuatan film, dengan pencatatan hal hal yang terjadi pada tiap interaksi dalam proses pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pembacaan atau evaluasi hasil film, atau kajian film, berlandaskan teori dan studi pustaka yang digunakan. Selain itu digunakan juga metode wawancara terhadap beberapa penonton untuk menentukan ukuran keberhasilan film ini. Rangkaian metodologi ini akan menghasilkan data-data pada bab-bab yang berbeda, yang semuanya membantu menjawab pertanyaan utama penelitian.

## **B. Rumusan Ide**

Studi ini menggali kemungkinan-kemungkinan rangkaian gambar untuk dibuat sebagai *teknik editing* dengan konsep montase yang menyajikan permasalahan-permasalahan sosial industri tembakau di Kabupaten Jember dalam penyusunan dokumenter puitis, yang bertujuan untuk menunjukkan ironi, paradoks dan kontradiksi dalam industri tembakau di Kabupaten Jember.

### **C. Tujuan**

Film ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi teknik montase dalam menyusun dokumenter puitis. Harapannya film ini dapat bertutur tanpa penyajian narasi satu arah, karena visual yang ditampilkan tanpa menggunakan dialog sedikitpun, sehingga membebaskan pengkarya dari opini subjektif dan membebaskan penonton dalam pemaknaan film tersebut. Film ini juga mempunyai tujuan sebagai potret sosial dalam industri tembakau, terkhusus pada ketimpangan sosial yang terjadi dalam industrinya.

### **D. Manfaat**

Hasil karya film dokumenter ini diharapkan mampu menjadi tawaran alternatif untuk melihat lanskap wajah sinema Indonesia hari ini bahwa film Indonesia beragam dan variatif, baik secara keseluruhan dari segi bentuk, cara bertutur maupun secara spesifik dari konsep yang diusung di dalam film. Selain itu, karya film ini diharapkan bisa menjadi media untuk membentuk *awareness* terhadap isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.